

Dampak Ekonomi Pahawang *Culture Festival* pada Pengembangan Potensi Desa Wisata Pulau Pahawang di Kabupaten Pesawaran Lampung: Suatu Analisis Deskriptif

Putu Ayu Thania Santosa^{*1}, Amiluhur Soeroso², Aditha Agung Prakoso³

^{1,2,3}Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Indonesia
Email: ¹putuayu112@gmail.com, ²amiluhursoeroso@stipram.ac.id, ³adithaprakoso@stipram.ac.id

Abstrak

Event pariwisata merupakan strategi pemasaran yang dilakukan pemerintah untuk menarik perhatian wisatawan dan untuk memperkenalkan destinasi wisata. Pulau Pahawang merupakan salah satu destinasi wisata dengan pertumbuhan pariwisata yang paling pesat dan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pesawaran Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari Pahawang *Culture Festival* terhadap pengembangan Desa Wisata Pulau Pahawang di Kabupaten Pesawaran, Lampung. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan analisis dokumen yang terkait dengan festival serta kegiatan ekonomi di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pahawang *Culture Festival* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal, termasuk peningkatan pendapatan masyarakat setempat, penambahan peluang kerja, dan dukungan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata. Festival ini juga memberikan kesempatan bagi para pengusaha lokal untuk melakukan inovasi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Contohnya: mereka dapat mengembangkan strategi pemasaran baru, menawarkan paket wisata khusus. Hal ini membantu dalam mempertahankan pendapatan dan mendukung para pengusaha lokal untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Kata kunci: Dampak Ekonomi, Desa Wisata Pulau Pahawang, Pahawang *Culture Festival*

Abstract

Tourism events are a marketing strategy carried out by the government to attract tourists and to introduce tourist destinations. Pahawang Island is one of the tourist destinations with the most rapid growth in tourism and is a leading tourist destination in Pesawaran Regency Lampung. The aim of this research is to assess the economic impact of the Pahawang Culture Festival on the development of Pahawang Island Tourism Village in Pesawaran Regency, Lampung. The study employs a qualitative descriptive analysis method with a case study approach. Data were gathered through direct observation, interviews, and analysis of documents related to the festival and economic activities in the vicinity. The findings indicate that the Pahawang Culture Festival has a significant positive impact on local economic development, including increased income for local residents, job opportunities, and support for the growth of the tourism sector. The festival also provides an opportunity for local entrepreneurs to innovate and adapt to the situation. For example: they can develop new marketing strategies, offer specialised tour packages. This helps to maintain revenue and supports local businesses to survive the economic uncertainty.

Keywords: Economic Impact, Pahawang *Culture Festival*, Pahawang Island Tourism Village

1. PENDAHULUAN

Event pariwisata merupakan strategi pemasaran yang dilakukan pemerintah untuk menarik perhatian wisatawan dan untuk memperkenalkan destinasi wisata. Menurut (Pakarti et al., 2017) Event adalah suatu atraksi yang berisi, olahraga, budaya, ritual agama, dan perayan tertentu. Pariwisata memiliki berbagai macam jenis wisata seperti wisata alam, wisata buatan dan wisata minat khusus. Salah satu wisata minat khusus adalah wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*), wisata MICE merupakan salah satu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya perpaduan antara *leisure* dan *business*, biasanya melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama. Rangkaian kegiatannya dalam bentuk Pertemuan, Insentif, Konvensi, dan Pameran (Kesrul, 2004).

Pulau Pahawang, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Lampung merupakan salah satu destinasi wisata dengan pertumbuhan pariwisata yang paling pesat dan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pesawaran Lampung.

Potensi khusus yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pahawang meliputi kekayaan alam dan bawah laut yang luar biasa serta kearifan lokal yang melekat dalam budaya mereka. Keindahan alam pulau ini, mencakup pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan keanekaragaman hayati bawah laut yang menakjubkan. Hal ini menjadikan Pulau Pahawang sebagai destinasi yang sangat diminati oleh para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Keindahan alam dan bawah laut Pulau Pahawang sangat bernilai bagi wisatawan dan masyarakat di Pulau Pahawang. Berdasarkan data Dinas Pariwisata (Dispar) Kabupaten Pesawaran, sejak 29 April hingga 8 Mei 2022 tercatat 50.047 wisatawan telah mengunjungi sejumlah obyek wisata pantai di kabupaten setempat. Upaya pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam mempromosikan wilayah untuk menarik minat khusus wisatawan dilakukan dengan menyelenggarakan *event Pahawang Culture Festival 2022* yang dibuka langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan masuk dalam rangkaian 110 Kharisma Event Nusantara (KEN).

Kehadiran *Pahawang Culture Festival* merupakan inisiasi masyarakat setempat untuk menumbuhkembangkan inovasi dan kreativitas seni dan budaya lokal agar tetap terjaga dan lestari. Kegiatan yang diselenggarakan dalam Festival Pahawang diantaranya Parade Kapal Jelajah Pulau, Pameran seni budaya Desa, Pameran Kuliner, Bike Fun (Sepeda Keliling Pulau), Konser Musik. Tema yang diusung adalah "*The Harmony of Culture*" berarti sebagai sebuah guyub yang harus dibangun oleh masyarakat Desa Pahawang maupun para wisatawan yang berkunjung ke Pahawang Sebagai refleksi kearifan lokal masyarakat Lampung dan implementasi nilai-nilai falsafah masyarakat Lampung yaitu *Piil Pesenggiri*.

Untuk mewujudkan pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Pesawaran Melakukan upaya pembinaan untuk mendorong desa wisata menggali potensi yang ikonik dan menarik dari produk-produk wisata yang ada untuk ditonjolkan. Desa wisata menjadi salah satu alternatif yang dapat memberikan pengalaman unik bagi wisatawan. Serta memberikan kesan khusus bagi wisatawan, dengan menghadirkan produk lokal yang berciri khas dan unik dan pelayanan yang berkualitas. Wisatawan yang berkunjung bisa melihat dan menikmati berbagai ciri khas dan keunikan yang ada di masing-masing desa wisata, Ini juga akan mendorong wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata lain dengan keunikan berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terkait dengan lokasi sehingga diperoleh gambaran objek penelitian secara jelas. Metode deskriptif yang digunakan saat ini bermanfaat untuk mendeskripsikan sikap masyarakat terhadap konsep sustainable community tourism. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi partisipasi masyarakat, keterikatan masyarakat, dampak positif *Pahawang Culture Festival*, dampak negatif serta dukungan masyarakat terhadap pengembangandesa wisata berkelanjutan di Pulau Pahawang. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan data sosial, dan perspektifnya pada lokasi penelitian dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang spesifik, seperti pengembangan desa wisata berkelanjutan di Pulau Pahawang dan dampak festival budaya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang telah dijelaskan sebelumnya, metode studi kasus dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sikap masyarakat, persepsi, dan dampak dari berbagai sudut pandang. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks lokal dengan detail yang lebih besar, memungkinkan untuk pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Krisnamurti et al., 2016) Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat dan kawasan yang menjadi destinasi tujuan pariwisata mencakup berbagai aspek, termasuk konsekuensi yang berdampak pada sektor sosial dan ekonomi, perubahan budaya dan dinamika sosial, serta dampak terhadap kelestarian lingkungan di wilayah tersebut. *Pahawang Culture Festival* di Kabupaten Pesawaran Lampung telah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan desa wisata Pahawang, khususnya dalam aspek perekonomian. Melalui acara festival ini, kunjungan wisatawan meningkat secara substansial, yang pada gilirannya membantu menggerakkan sektor ekonomi lokal, menciptakan peluang usaha baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan meningkatnya kegiatan pariwisata, memiliki peluang baru untuk penciptaan lapangan pekerjaan seperti homestay, UMKM serta dapat mempertimbangkan aspek-aspek seperti promosi pariwisata, infrastruktur dan partisipasi masyarakat lokal. (Kurniawan, 2015) menyebutkan bahwa industri pariwisata sebenarnya merupakan bagian dari *cultural industry* yang melibatkan seluruh masyarakat, sekalipun dikelola hanya oleh sebagian kecil masyarakat. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun dampak sosial pariwisata lebih luas, secara teoritis dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar dampak sosialbudaya pariwisata. Salah satu diantara dampak sosial pariwisata yaitu dampak terhadap tingkat otonomi atau ketergantungan pada pariwisata. Sebagaimana disebutkan oleh (Rohani et al., 2020) bahwa dampak pariwisata terhadap masyarakat termaksud terjadinya kesenjangan pendapatan/ kesejahteraan masyarakat antara pelaku pariwisata dengan masyarakat lain yang tidak bersentuhan dengan pariwisata secara langsung.

Krisnamurti et al (2016) menyatakan bahwa bila suatu wilayah pesisir dibangun untuk tempat rekreasi, biasanya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga berkembang pesat. Dampak terhadap lingkungan fisik di kawasan wisata adalah penyediaan prasarana dan sarana untuk menunjang kegiatan wisata. Adapun dampak lingkungan fisik terhadap pemukiman di kawasan wisata bahwa dampak fisik diperlihatkan oleh peningkatan kondisi kualitas lingkungan fisik yang bersih, nyaman dan bebas banjir melalui penyediaan dan perbaikan prasarana dan sarana dasar bagi pemukiman yang memadai.

Dampak pariwisata terhadap lingkungan fisik permukiman di kawasan wisata adalah penyediaan prasarana dan sarana untuk menunjang kegiatan permukiman di kawasan wisata. Prasarana permukiman yang harus dilengkapi di dalam kawasan wisata adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu: jaringan jalan untuk mobilitas manusia dan menciptakan bangunan yang teratur, dan jaringan air bersih untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat. Sedangkan sarana lingkungan permukiman sebagai fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pembangunan pengembangan ekonomi, sosial dan budaya yaitu: jaringan saluran pembuangan air limbah dan tempat pembuangan sampah untuk kesehatan lingkungan dan jaringan saluran air hujan untuk pematusan (*drainase*) dan pencegahan banjir setempat.

Menurut (Susilo & Soeroso, 2014) pelestarian warisan budaya, pentingnya menjaga aktivitas sosial-budaya, tradisi, dan ritual sebagai fondasi dari identitas budaya menjadi sangat jelas. Dengan mempertahankan unsur-unsur ini, sebuah masyarakat dapat memelihara dan mewariskan warisan budaya mereka kepada generasi mendatang. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat identitas budaya melalui pemeliharaan aktivitas sosial-budaya, tradisi, dan ritual merupakan langkah penting dalam menjaga keberlangsungan dan kekayaan budaya suatu komunitas. Menurut (Spillane, 1987) kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, ditunjang oleh macam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, di antaranya ialah:

- a. Promosi untuk memperkenalkan obyek wisata
- b. Transportasi yang lancar
- c. Kemudahan keimigrasian dan birokrasi
- d. Akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman
- e. Pemandu wisata yang cakap
- f. Penawaran barang dan jasa dengan mutu terjamin dan tarif harga yang wajar
- g. Pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik

h. Kondisi keberhasilan dan kesehatan lingkungan hidup

Menurut (Srihidayati, 2022) perkembangan ekonomi dari sektor pariwisata akan terus berkembang jika mendapat dukungan penuh dari semua pihak terkait dalam upaya pengembangan pariwisata. Dampaknya mencakup dua aspek ekonomi, yaitu dampak langsung dan tidak langsung. Efek yang timbul dari pelaksanaan kegiatan pariwisata adalah munculnya dampak ekonomi yang dapat bervariasi dalam sifatnya, baik positif maupun negatif. Dampak ekonomi positif ini bisa muncul secara langsung (*direct*), tetapi selain itu, terdapat juga dampak ekonomi yang muncul secara tidak langsung (*indirect impact*) sebagai akibat dari aktivitas pariwisata tersebut. Dampak tidak langsung mencakup kegiatan ekonomi di tingkat lokal yang dipicu oleh pengeluaran unit usaha yang menerima dampak secara langsung, serta dampak yang timbul sebagai akibat lanjutan. Dampak ikutan, atau yang sering disebut sebagai "*ripple effect*" atau "*spillover effect*," merujuk pada konsekuensi atau pengaruh tidak langsung yang muncul sebagai hasil dari suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Dalam konteks penelitian ekonomi atau acara seperti festival, dampak ikutan mencakup efek lanjutan yang dapat mempengaruhi berbagai sektor atau kelompok dalam masyarakat, seringkali melampaui dampak langsung dari peristiwa atau kegiatan tersebut. Menurut (Setijawan, 2018) partisipasi dalam sebuah festival dapat menciptakan peluang ekonomi tidak hanya bagi penyelenggara dan peserta langsung, tetapi juga untuk sektor-sektor terkait seperti kuliner lokal, pengrajin, pemandu wisata, dan lainnya.

Kewirausahaan merupakan tindakan menciptakan nilai melalui pemahaman yang cerdas terhadap peluang bisnis, bersedia mengambil risiko untuk menggali peluang bisnis, serta kemampuan manajerial yang efektif dalam mendapatkan sumber daya manusia, modal, dan barang yang diperlukan untuk mencapai hasil positif. Dalam konteks kewirausahaan (Kaswan & Akhyadi, 2015) mengonfirmasi bahwa terdapat dua aspek penting dalam komunitas wirausaha: inovasi dan kewirausahaan, yang merupakan kegiatan yang mendukung kehidupan yang holistik. Demikian juga, menurut (Suryono, 2015) terdapat minimal tiga elemen terkait kewirausahaan, yakni pembelajaran kewirausahaan, keberadaan inkubator wirausaha, dan sentra kewirausahaan.

Meskipun kegiatan kewirausahaan umumnya tidak dilakukan di lingkup pendidikan, terutama pendidikan formal, namun, kegiatan kewirausahaan bermula dari dasar-dasar yang ditanamkan melalui pendidikan. Dalam upaya meningkatkan industri pariwisata, motivasi masyarakat memainkan peran penting. Sebagaimana yang disorot dalam penelitian oleh (Eresus et al., 2016) masyarakat yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata. Aspek motivasi berusaha menjadi faktor kunci dalam memahami dan mengukur dampak ekonomi festival pada pengembangan potensi desa wisata.

Seperti yang disoroti dalam penelitian oleh (Hanifah et al., 2006) sektor pariwisata dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam ekonomi nasional yang memiliki potensi besar untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan diadakannya acara-acara besar, seperti festival budaya atau event olahraga internasional, sektor pariwisata dapat menjadi pendorong yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik daerah tersebut bagi investasi dan kunjungan wisata, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Pahawang *Culture Festival* mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan yang berkembang. Dalam konteks perkembangan ekonomi kawasan akibat event, menurut (Soeroso et al., 2008) ekspansi definisi ekowisata menciptakan konsep baru yang dikenal sebagai eko-ekonomi dan eko-budaya. Konsep ini menyatukan organisme, manusia, dan lingkungannya dengan tujuan meningkatkan kebiasaan dan perilaku yang buruk dalam pengelolaan ekologi, termasuk dampaknya terhadap lingkungan.

Pahawang adalah sebuah pulau yang terletak di daerah Teluk Lampung, berada di Desa Pulau Pahawang, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Berdasarkan data statistik tahun 2015, luas Pulau Pahawang mencapai 10,20 km² atau setara dengan 1020 hektar. Topografi wilayahnya meliputi dataran landai dan berbukit, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 28,5 hingga 32,0 derajat Celcius. Desa Pulau Pahawang terbagi menjadi enam dusun, yaitu Suak Buah, Pengetahuan, Jaralangan, Kalangan, Cukuhnyai, dan Dusun Pahawang.

Untuk mencapai Pulau Pahawang, wisatawan harus menuju dermaga Ketapang, yang terletak sekitar 50 km atau sekitar 1 jam perjalanan dari Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, perjalanan

dilanjutkan dengan naik perahu motor selama sekitar 45 menit dari Dermaga Ketapang, Kecamatan Padang Cermin, menuju Pulau Pahawang. Selain potensi pariwisata, Pulau Pahawang juga memiliki peran penting dalam pelestarian keanekaragaman hayati, khususnya melalui upaya pelestarian terumbu karang dengan melakukan transplantasi. Terumbu karang yang terjaga menjadi habitat bagi berbagai spesies ikan dan menjadi ikon pariwisata di Pulau Pahawang. Pahawang merupakan nama desa yang berlokasi di kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran. Pulau ini memiliki luas sekitar 1.084 hektar. Desa Pahawang terbagi menjadi enam dusun, yakni Pahawang, Suka Buah, Pengetahuan, Jeralangan, Kalangan, dan Cukuhnyai.

Desa Wisata Pulau Pahawang, yang berlokasi di Kabupaten Pesawaran, Lampung, menawarkan potensi yang sangat menjanjikan sebagai destinasi wisata. Pesona alamnya yang memukau, dengan terumbu karang yang cantik dan berbagai kegiatan seperti snorkeling dan diving, menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Selain itu, keragaman hayati laut di sekitar pulau juga menjadi magnet bagi pengunjung yang tertarik dengan kekayaan ekosistem laut yang dimiliki.

Pahawang Culture Festival: Sejarah Festival Wisata Pesawaran sudah dilakukan sejak di Pantai Marines Eko Park piabung sejak tahun 2015 sampai tahun 2016 dan barulah pertama kali nya tahun 2017 dipindahkan ke Pulau Pahawang untuk memperkenalkan potensi wisata yang ada di Pulau Pahawang. Festival Pahawang yang sudah diselenggarakan dari tahun 2017-2022 lalu diberi nama Festival Pahawang karena acara Festival bertempat di Desa Pahawang (Pulau Pahawang). Tujuan diadakan Festival Pahawang adalah mengenalkan objek wisata Pulau Pahawang, namun di Kabupaten Pesawaran masih banyak potensi wisata lainnya. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran mengusung nama baru yaitu "Festival Wisata Pesawaran" Festival Wisata yang bisa di selenggarakan dimana saja dalam wilayah Kabupaten Pesawaran Lampung. Tahun 2023 baru di dilaksanakan di pantai Ketapang Bahari pertama kali nya supaya sama untuk memperkenalkan potensi wisata maka diberi nama FWP.

Penyelenggaraan Event Pahawang Culture Festival Memberikan Dampak Ekonomi di Pulau Pahawang: Dampak ekonomi pariwisata, khususnya dalam konteks festival budaya seperti Pahawang Culture Festival, dapat memiliki dampak yang besar pada wilayah tertentu. Festival seperti itu dapat meningkatkan pendapatan lokal dengan menarik jumlah wisatawan yang lebih banyak, yang kemudian menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, belanja souvenir, dan layanan lokal lainnya. Selain itu, festival budaya juga sering kali menjadi platform promosi untuk produk lokal dan kerajinan tangan, memberikan peluang bagi pengusaha lokal untuk meningkatkan penjualan mereka. Tidak hanya itu, festival juga menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat, baik secara langsung (seperti penjaga keamanan, atau pemandu wisata) maupun tidak langsung (misalnya, melalui permintaan tambahan untuk barang dan jasa selama festival berlangsung). Secara keseluruhan, festival budaya seperti Pahawang Culture Festival dapat berperan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi desa wisata dan masyarakat sekitarnya.

Dampak Terhadap Pendapatan Masyarakat: Sebelum diadakannya event di Pulau Pahawang, pendapatan masyarakat lokal umumnya bergantung pada sektor-sektor utama ekonomi di pulau tersebut, seperti wisata, pertanian, dan perdagangan lokal. Mayoritas penduduk mengandalkan hasil Perkebunan serta berdagang sembako dan perikanan, sementara yang lain mungkin terlibat dalam kegiatan layanan lokal. Namun, ketika event diselenggarakan di Pulau Pahawang, terjadi fluktuasi dalam pendapatan masyarakat setempat. Event-event seperti festival budaya atau festival pariwisata dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi pulau tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas ekonomi di sekitarnya.

Dilihat dari grafik yang menggambarkan perubahan pendapatan masyarakat yang berhubungan dengan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2016 hingga 2023. Pada tahun 2017 terlihat peningkatan pendapatan masyarakat sejalan dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Namun, dalam periode berikutnya, terjadi fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan musim wisata, kebijakan perjalanan, bahkan kebijakan pemerintah.



Gambar 1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan 2016-2023
Sumber: Peneliti (2024)

Beberapa tahun menunjukkan penurunan tajam dalam pendapatan masyarakat, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Penting untuk dicatat bahwa fluktuasi dalam pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi tersebut penting untuk mengembangkan strategi yang sesuai. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi lokal dan meningkatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Dampak Usaha Pada Masyarakat: Dampak usaha pada masyarakat di Pulau Pahawang karena Pahawang Culture Festival begitu nyata dan mendalam. Sebagai peristiwa tahunan yang dinantikan, festival ini tidak hanya menyajikan atraksi budaya yang memikat, tetapi juga membawa berkah ekonomi yang melimpah kepada penduduk lokal. Dengan datangnya ribuan wisatawan dari berbagai penjuru, aktivitas ekonomi di pulau ini mekar secara signifikan. Homestay yang tadinya sepi kini dipenuhi oleh pengunjung yang mencari kenyamanan. Restoran lokal bersorak gembira karena antrian panjang para pelanggan yang ingin menikmati hidangan khas Pulau Pahawang. Penyewaan peralatan snorkeling dan diving melonjak pesat, sementara toko-toko souvenir di pinggir pantai sibuk melayani para wisatawan yang ingin membawa pulang kenangan. Namun, dampaknya tidak hanya terasa dalam bentuk pendapatan. Festival ini juga menjadi ajang pemberdayaan bagi masyarakat lokal. Mereka yang memiliki keterampilan tradisional seperti membuat kerajinan tangan atau memasak makanan khas, mendapat panggung untuk memamerkan bakat mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya mereka sendiri, tetapi juga membantu meningkatkan pendapatan mereka. Lebih dari sekadar ekonomi, festival ini juga menciptakan ikatan yang lebih kuat antara masyarakat lokal dan lingkungannya. Dengan bertambahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam, masyarakat setempat mulai lebih peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Upaya-upaya kecil seperti pengurangan sampah plastik atau penanaman kembali terumbu karang menjadi semakin umum, menunjukkan bahwa festival ini tidak hanya memberi dampak positif pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Dampak Motivasi Berusaha (*Entrepreneurship*): Keterlibatan dalam Pahawang Culture Festival telah memiliki dampak berkelanjutan terhadap dorongan untuk berwirausaha di sektor pariwisata di Pulau Pahawang. Festival ini tidak hanya menjadi perayaan budaya lokal, tetapi juga menjadi sarana yang menginspirasi serta mendorong warga setempat untuk terlibat dalam industri pariwisata. Salah satu hasilnya adalah peningkatan kesadaran akan potensi ekonomi yang terkait dengan pariwisata. Melalui festival ini, penduduk dapat secara langsung melihat betapa signifikannya pariwisata sebagai sumber penghasilan bagi individu dan komunitas. Ini memberikan dorongan ekstra bagi mereka yang tertarik untuk memulai usaha baru di bidang pariwisata atau mengembangkan bisnis yang sudah ada. Seperti halnya di gambar bawah ini beberapa warga desa belajar dan menjual produk UMKM mereka.



Gambar 2. Produk UMKM
Sumber: Peneliti (2023)

Pahawang Culture Festival juga memberikan contoh keberhasilan dari pengusaha lokal yang telah sukses dalam memanfaatkan potensi pariwisata Pulau Pahawang. Dengan pameran produk lokal, demonstrasi kerajinan tangan, para pengusaha berbagi pengalaman serta strategi sukses mereka kepada masyarakat lainnya. Ini tidak hanya menginspirasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peluang yang ada di industri pariwisata. Secara keseluruhan, dampak ikutan dari Pahawang Culture Festival telah memotivasi masyarakat setempat untuk terlibat secara aktif dalam sektor pariwisata. Melalui inspirasi, pembelajaran, dan penguatan identitas, event ini telah menjadi pendorong penting dalam membangkitkan semangat berwirausaha dan pengembangan industri pariwisata di Pulau Pahawang.

Ekonomi Kawasan Yang Berkembang Karena Event: Keterlibatan dalam Pahawang Culture Festival di Dusun 3 Jaralangan telah menghasilkan efek positif yang penting terhadap perkembangan ekonomi daerah tersebut. Acara budaya ini bukan hanya merupakan peristiwa lokal, tetapi juga berperan sebagai motor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di dusun tersebut. Dalam wawancara dengan sekertaris kepala desa pulau pahawang yang bernama Aris *"salah satu dampak utamanya adalah meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar Dusun 3 Jaralangan selama masa festival. Seperti yang di ketahui sebelum adanya event Dusun 3 Jaralangan kurang adanya kegiatan ekonomi bagi masyarakat des itu sendiri Serta kedatangan jumlah wisatawan yang bertambah selama event menciptakan peluang bisnis baru bagi penduduk lokal, termasuk penjual makanan, pedagang souvenir, dan penyedia layanan transportasi."*

Selain itu, event seperti Pahawang Culture Festival juga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Dengan semakin terkenalnya Dusun 3 Jaralangan sebagai tempat penyelenggaraan festival, minat wisatawan untuk mengunjungi dusun tersebut juga meningkat. Hal ini membuka peluang bagi penduduk setempat untuk terlibat dalam berbagai bisnis yang terkait dengan pariwisata, seperti penyewaan akomodasi rumahan, perahu, dan layanan pemandu wisata lokal. Efek ekonomi yang ditimbulkan oleh event ini tidak hanya berlangsung selama masa festival, tetapi juga berdampak jangka panjang. Secara keseluruhan, partisipasi dalam Pahawang Culture Festival di Dusun 3 Jaralangan telah membawa dampak ekonomi yang signifikan bagi kawasan tersebut. Event ini tidak hanya memberikan dorongan ekonomi selama masa festival, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor pariwisata secara luas jangka Panjang.

Tabel 1. Unit Usaha Dusun 3

No	Nama Usaha	Jumlah Kelompok
1	Travel	3
2	Jasa Konstruksi	17
3	Jasa Sewa	11
4	Jasa Perbankan	2
5	Online Shop	4
6	Warung Sembako	3
7	Warung Pantai	3
8	Jasa Sewa Dokumentasi	3

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

4. KESIMPULAN

Festival ini memberikan kesempatan bagi para pengusaha lokal untuk melakukan inovasi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Contohnya: mereka dapat mengembangkan strategi pemasaran baru, menawarkan paket wisata khusus. Hal ini membantu dalam mempertahankan pendapatan dan mendukung para pengusaha lokal untuk bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi. Festival ini juga dapat berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan solidaritas stakeholder dan dukungan antara warga lokal. Melalui kolaborasi dan kerja sama, masyarakat setempat dapat saling mendukung dalam mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi akibat pandemi, misalnya dengan mempromosikan produk lokal secara bersama-sama atau mengembangkan inisiatif wisata lokal yang berkelanjutan meskipun dalam skala yang lebih kecil. Meskipun terdapat penurunan jumlah kunjungan wisatawan, namun hal ini bisa diatasi dengan meningkatkan promosi melalui platform digital seperti situs web resmi, media sosial, dan aplikasi perjalanan. Hal ini bisa menggunakan konten visual yang menarik dan ajak wisatawan untuk berinteraksi. Terdapat pengenalan terhadap dampak secara langsung, tidak langsung, dan ikutan, yang dapat dilihat sebagai berikut:

Dampak Langsung: Adanya peningkatan pendapatan dari penjualan barang dan jasa lokal selama festival, seperti makanan, kerajinan tangan, dan oleh-oleh. Peluang terbuka bagi pengusaha lokal untuk menjaga pendapatan mereka walaupun terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Mendorong terjadinya inovasi dan penyesuaian dalam bisnis di tengah situasi yang sulit. **Dampak Tidak Langsung:** Kesadaran meningkat mengenai pentingnya solidaritas dan dukungan antarwarga lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi. Mendukung pertumbuhan ekonomi mikro melalui kerja sama dan kolaborasi di antara pelaku usaha lokal. Meningkatnya motivasi untuk mencari solusi kreatif dalam mengatasi penurunan pendapatan akibat berkurangnya kunjungan wisatawan. **Dampak Ikutan:** Pengembangan strategi pemasaran baru yang dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan di masa yang akan datang. Penguatan hubungan antara pengusaha lokal dan komunitas, yang dapat mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Dukungan tambahan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mikro di tengah situasi yang tidak pasti.

Poin yang dapat disimpulkan secara spesifik yakni Pahawang Culture Festival memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, tidak hanya melalui peningkatan pendapatan langsung bagi pengusaha lokal dan peluang usaha baru, tetapi juga dengan memperkuat kesadaran akan solidaritas dan dukungan antarwarga, mendorong inovasi dan penyesuaian bisnis, serta mengembangkan strategi pemasaran baru yang dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan di masa yang akan datang, sambil mendapat dukungan tambahan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mikro di tengah situasi yang tidak pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Eresus, S., Djahur, P., & Prasetya, H. A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 33, Issue 2).
- Hanifah, L. A., Bianda, R. B. A., & Ambarwati, D. (2006). pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di kampung keren kota kediri. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, 17–29.
- Kaswan, & Akhyadi, A. S. (2015). *Social entrepreneurship (Mengubah masalah sosial menjadi peluang usaha)*. Bandung: Alfabeta.
- Kesrul, M. (2004). *Meeting Incentive Trip Conference Exhibition*. Graha Ilmu.
- Krisnamurti, Utami, H., & Darmawan, R. (2016). *the impacts of tourism activities on the environment in Tidung Island, Kepulauan Seribu*. <http://jejakwisata>.
- Kurniawan, W. (2015). dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandangan Kabupaten Semarang. In *EDAJ* (Vol. 4, Issue 4). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

- Pakarti, S., Kusumawati, A., & Mawardi, K. (2017). Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 47, Issue 1).
- Rohani, E. D., Yitno, D., Prodi, P., Perjalan, B., Sekolah, W., Ugm, V., Manajemen, D. P., Stie, P., Api, P., & Alamat, Y. (2020). *dampak sosial pariwisata terhadap masyarakat desa ekowisata Pampang Gunung Kidul menuju desa ekowisata berkelanjutan* (Vol. 14, Issue 2).
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. In *Jurnal Planoearth PWK FT UMMat / ISSN* (Vol. 3, Issue 1).
- Soeroso, A., Ariani, D. W., & Susilo, D. Y. S. (2008). strategi peningkatan daya saing bidang kebudayaan di Provinsi DIY. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Vol. 23, Issue 3).
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya* (Kanisius, Ed.).
- Srihidayati, G. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. In *Jurnal Ilmu Pertanian* (Vol. 2, Issue 1).
- Suryono, Y., & Sumarno. (2015). *Pembelajaran Kewirausahaan Masyarakat*. Aditya Media.
- Susilo, S. Y., & Soeroso, A. (2014). *Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Dalam Menghadapi Globalisasi Pariwisata: Kasus Kota Yogyakarta*. www.jogja.go.id

Halaman Ini Dikosongkan